

## Trasformasi *Sunti*ang Minangkabau Menjadi *Sunti*ang *Tanduak* di Nagari Alahan Panjang, Kajian : Bentuk, Simbol, Makna

Givani Putri Fernando<sup>1</sup>, Agusti Efi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [givanifernando07@gmail.com](mailto:givanifernando07@gmail.com)<sup>1</sup>, [gussti@yahoo.co.id](mailto:gussti@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi *sunti*ang Minangkabau menjadi *sunti*ang *tanduak* di Nagari Alahan Panjang, kajian : bentuk, simbol, dan makna. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah *sunti*ang tradisi di Nagari Alahan Panjang dan *sunti*ang *tanduak* di Nagari Alahan Panjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di peroleh dari transformasi *sunti*ang Minangkabau menjadi *sunti*ang *tanduak* di Nagari Alahan Panjang adalah *sunti*ang di Alahan panjag bermula berbentuk setengah lingkaran dengan cara di pasang di tusuk pada rambut (Sanggul Anak Daro). *Sunti*ang tradisi memiliki beberapa jenis ornament pendukung yang di ambil dari flora dan fauna yang berasal dari Sumatera Barat. Seiring perkembangan zaman, muncul banyak modifikasi dari bentuk *sunti*ang yang digunakan. Sehingga muncul bentuk seperti bentuk tanduk atau gonjong atap rumah gadang. Transformasi ini jelas membawa perubahan secara fisual, bentuk, tata letak, meupun filosofi atau simbol dan makna yang ada pada *sunti*ang.

**Kata kunci:** Transformasi, *Sunti*ang Tradisi, *Sunti*ang *Tanduak*, Bentuk, Simbol, Makna

### Abstract

The purpose of research is describe the transformation of *sunti*ang Minangkabau into *sunti*ang *tanduak* in Nagari Alahan Panjang, study: form, symbols, and meaning. This research is qualitative descriptive. The object of this research is the traditional *sunti*ang in Nagari Alahan Panjang and *suntian tanduak* in Nagari Alahan Panjang. The data collection technique in this research is observation, interview, and documentation techniques. Analytical techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result obtained from the transformation of the Minangkabau *sunti*ang into the *tanduak sunti*ang in Nagari Alahan Panjang is that the *sunti*ang in Alahan Panjag begins in the shape of a semi-circle by attaching it to a hairpin (Anak Daro bun). *Sunti*ang tradition has several types of supporting ornaments taken from flora and fauna originating from West Sumatra. Along with the development of time, there are many modifications of the editing form that is used. So that a shape like the shape of a horn or the roof of a large house appears. This transformation clearly brings a visual change, shape, layout.

**Keywords :** Transformation, *Sunti*ang Tradition, *Sunti*ang *Tanduak*, Forms, Symbols, Meanings

### PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai bentuk budaya yang hidup dalam masyarakat yang diamalkan oleh generasi pewarisnya. Menurut Liliweri (2002:8) "Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku,

kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya budaya yang diturunkan dari segi generasi terdahulu ke generasi berikutnya disebut tradisi.” Berbagai kebudayaan hidup di tengah-tengah masyarakatnya salah satunya adalah budaya perkawinan.

Dalam prosesi perkawinan adat Minangkabau, biasa disebut *baralek*, *baralek* mempunyai beberapa tahapan yang umum dilakukan. Dimulai dengan *maminang* (meminang), bertungan dan persiapan upacara perkawinan, upacara kenduri perkawinan (*basandiang* di pelaminan) dan acara sesudah kenduri perkawinan. Pada saat upacara perkawinan anak daro menggunakan baju kurung, kain sarung balapak atau kain songket, salendang dari kain sarung balapak atau dari kain songket, aksesoris, hiasan kepala salah satunya adalah *sunti*ang.

Menurut Efi (2015: 112) *Sunti*ang atau sunting adalah hiasan kepala yang dipakai oleh pengantin perempuan dan pengiringnya (dayang) yang mengiringi pengantin dalam upacara kenduri perkawinan. Menurut A. Ibrahim (1985: 145) menjelaskan tentang sunting, kata “sunting: sama dengan “petik” yang dalam hal ini berarti pengantin perempuan yang dilambangkan dengan bunga yang sedang mekar, yang dipersunting oleh lelaki. Kemudian kata “sunting” dijadikan nama hiasan kepala perempuan dalam kenduri perkawinan, yang didesain sedemikian rupa.

Pada masa kejayaan Minangkabau, sunting dibuat dari emas murni. Pemakaian emas sekarang diganti dengan imitasi yang berwarna emas. Emas pada sunting merupakan lambang kemakmuran dan kekuasaan. Pemakaian emas pada sunting dilengkapi dengan mahkota, memberi arti bahwa yang memakainya seumpama seorang ratu yang mempunyai wilayah kekuasaan, yaitu kekuasaan sebagai permasuri di dalam rumah tangga yang akan dibina bersama suami dan anak-anaknya.

Perubahan sosial budaya membawa dampak pada perubahan bentuk *sunti*ang. Perubahan bentuk sunting jelas juga membawa perubahan simbol dan makna. Salah satunya adalah bentuk *tanduak kabau*. Bentuk *tanduak* pada sunting merupakan transformasi dari bentuk tanduk kerbau, *tingkuak tanduak* dan *gonjong rumah gadang*. Menurut Gouzali (2004:394) *tingkuluak* adalah kain penutup kepala wanita yang berpakaian adat di *Minangkabau*. Sedangkan menurut Ernati (2009:23) *tingkuluak* adalah suatu benda yang digunakan untuk menutupi kepala sekaligus hiasan kepala.

*Sunti*ang Minangkabau yang bertransformasi menjadi *sunti*ang *tanduak* jelas juga membawa perubahan pada bentuk, simbol, dan makna *sunti*ang *tanduak*, hal ini juga akan membawa perubahan pada makna *sunti*ang. *Sunti*ang Minangkabau sebagai simbol adat yang telah bertransformasi menjadi *sunti*ang *tanduak* jelas membawa perubahan pada makna karena bentuk *sunti*ang yang sudah berubah.

Berdasarkan hal diatas, penulis telah meneliti bentuk *tanduak* pada *sunti*ang di Nagari Alahan Panjang, yang telah penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul “Tranformasi *Sunti*ang Minangkabau Menjadi *Sunti*ang *tanduak* Di Alahan Panjang kajian: Bentuk, Simbol, dan Makna.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Margono (2007:8) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dari sifat populasi tertentu”. Menurut Arikunto (2018:234) mengemukakan “Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan”. Untuk mendeskripsikan dan memberi makna secara mendalam dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:1-2) “Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses pemikiran induktif”. Kemudian menurut Sugiyono (2012:5).

Dengan penelitian kualitatif, transformasi *sunti*ang Minangkabau menjadi bentuk *tanduak* di Nagari Alahan Panjang, dilakukan dengan deskriptif. Dimana penelitian ini

bersihkan tentang kata-kata yang tulis dengan mendeskripsikan atau menganalisis transformasi sunting Minangkabau menjadi bentuk sunting tanduak di Nagari Alahan Panjang. Penelitian kualitatif ini mengenai transformasi sunting Minangkabau menjadi bentuk tanduak di Nagari Alahan Panjang dapat di jadikan sebagai obek peneliti untuk terjun lapangan. Serta penelitian kualitatif tentang transformasi sunting Minangkabau menjadi bentuk tanduak di Nagari Alahan Panjang memberikan pemahan tentang kenyataan yang ada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu Nagari Alahan Panjang, dapat di uraikan sebagai berikut:

### **Bentuk sunting tradisi di Nagari Alahan Panjang**

Bentuk sunting tradisi di Alahan Panjang adalah berbentuk setengah lingkaran. Elemen sunting tradisi di Nagari Alahan Panjang terdiri atas sanggul dan bunga-bunga sunting. Dalam pemasangan sunting tradisi di Nagari Alahan Panjang sanggul memegang peranan penting dalam pemasangan sunting. Bunga-bunga sunting terdiri atas bunga serunai, kembang goyang, sepasang burung merak, mansi-mansi dan kote-kote tajun. Bunga-bungan sunting di pasang di atas kepala anak daro dan sanggul sebagai pondasi dalam pemasangan bunga-bunga sunting. Cara pemasangan *sunting* tradisi ini dulu dilakukan oleh tukang sunting yang dikenal dengan sebutan Tek Yan.



Gambar. 1 : Sunting Tradisi di Nagari Alahan Panjang  
Sumber. Pribadi

### **Bentuk transformasi *tanduak* pada *sunting* di Nagari Alahan Panjang**

Perubahan sosial budaya membawa dampak pada perubahan bentuk *sunting*. Perubahan bentuk sunting jelas juga membawa perubahan simbol dan makna. Salah satunya adalah bentuk *tanduak kabau*. Bentuk *tanduak* pada sunting merupakan transformasi dari bentuk tanduk kerbau, *tingkuak tanduak* dan *gonjong rumah gadang*. Transformasi bentuk ini terjadi karena hasil kreatifitas MUA dan permintaan konsumen, sehingga muncullah bentuk sunting tanduk ini.

Bentuk tanduk dari sunting ini bukan seperti tanduk kerbau atau bentuk *tingkuluak tanduak*, melainkan seperti bentuk gonjong atap rumah gadang. Hal ini dapat kita lihat pada bagian atas sunting tanduk.

Bunga-bunga sunting yang masih bertahan pada *sunting tanduak* adalah bunga *serunai*, *kembang goyang*, *sepasang buruang merak*, *kote-kote tajun*, dan bentuk gonjong atap rumah gadang. Susunannya sama dengan *sunting* tradisi. Bunga sunting yang hilang adalah *mansi* yang di ganti dengan bantuk gonjong atap rumah gadang.




Gambar 2. Suntiung Tanduk di Nagari Alahan Panjang  
Sumber. Pribadi

### Simbol dan makna pada suntiung tradisi di Nagari Alahan Panjang

Elemen yang menjadi simbol dan makna dalam sunting ini adalah gambaran bunga dan binatang yang ada dalam sunting, contoh bunga serunai dan sepasang burung merak. Ini terinspirasi dari alam. Elemen dalam sunting yang menjadi simbol dan makna adalah kekayaan alam Minangkabau, mengapa karena di gambarkan dalam sunting keindahan bunga, tumbuhan dan binatang kesimpulan bahwa element yang menjadi simbol dan makna dalam suntiung adalah kekayaan alam Minangkabau yang di gambarkan melalui suntiung dan berisi bantal besar yang berarti besar beban yang akan di hadang tidak semanis jurai-jurai atau telong-telong yang terlihat di mata.

Bunga sunting yang menjadi simbol pertama adalah sepasang burung merak, yang bermakna sepasang anak daro dan maarapulai yang akan memulai hidup baru. Selanjutnya yang menjadi simbol dan makna adalah bunga serunai yang banyak dalam sunting yang berarti-bunga-bunga kehidupan yang akan di tempuh oleh anak daro dan marapulai. Kambang goyang bamakna banyak masalah yang akan datang seperti goyangnya kambang goyang, Mansi bamakna sebagai tajamnya kehidupan yang akan di jalani. Terakhir kote-kote tajun bamakna tidak semanis yang dilihat kehidupan yang berurai.

No	Bunga Sunting	Gambar	Simbol dan Makna
1.	Bunga Serunai		Bunga serunai melambangkan bunga-bunga kehidupan yang akan di tempuh oleh anak daro dan marapulai



2.	Kembang goyang		Kembang goyang berarti kekuatan dan ketabahan saat nanti akan di terpa badai kehidupan.
3.	Burung merak		Burung merak adalah sepasang anak daro dan maarapulai yang akan memulai hidup baru.
4.	Mansi		Mansi-mansi bermakna kehidupan yang akan di jalani tajam, terjal dan harus waspada dengan pondasi yang kuat.
5.	Kote-kote tajun		kote-kote tajun bermakna tidak semanis yang dilihat kehidupan yang berurai melainkan banyak cobaan yang akan datang silih berganti.

6.	Bindi/ Mahkota pengantin		Bindi atau mahkota bermakna sebagai kesetiaan dan menuju nasib baik anak daro dan marapulai dan juga bindi sebagai hiasan dahi anak daro.
----	--------------------------------	---	---


**Perubahan simbol dan makna pada suntiang yang sudah bertransformasi dengan bentuk tanduak di nagari Alahan Panjang**

Simbol dan makna yang sebenarnya masih di pakai dalam suntiang ini (suntiang tanduk) tetapi ada bunga suntiang yang tidak gunakan karena perubahan bentuk dari suntiang, bunga yang tidak di pakai hanya membuat perubahan pada bentuk namun tidak merubah simbol dan makna sesungguhnya. Simbol dan makna suntiang tanduk sama dengan simbol dan makna suntiang tradisi yaitu memberi tahu masyarakat nagari bahwa anak gadisnya sudah melepas masa lajangnya dan sudah menjadi istri orang dan mereka siap akan memulai hidup baru.

Perubahan ini hanya dalam segi bentuk dari suntiangnya. Namun ada bunga suntiang yang di hilangkan dan di ganti dengan yang baru karena modifikasi dan tuntutan konsumen. Akan tetapi tidak mengilangkan simbol dan makna yang terdapat dalam suntiang.

No	Bunga Suntiang	Gambar	Simbol dan Makna
1.	Bunga Serunai		Bunga serunai melambangkan bunga-bunga kehidupan yang akan di tempuh oleh anak daro dan marapulai
2.	Kembang goyang		Kembang goyang berarti kekuatan dan ketabahan saat nanti akan di terpa badai kehidupan.
3.	Burung merak		Burung merak adalah sepasang anak daro dan maarapulai yang akan memulai hidup baru.

4.	Mansi		Tidak ada pada suntung tanduk
5.	Kote-kote tajun		kote-kote tajun bermakna tidak semanis yang dilihat kehidupan yang berurai melainkan banyak cobaan yang akan datang silih berganti.
6.	Bindi/ Mahkota pengantin		Bindi atau mahkota bermakna sebagai kesetiaan dan menuju nasib baik anak daro dan marapulai dan juga bindi sebagai hiasan dahi anak daro.

7.	Gonjong Atap Rumah Gadang		Gonjong atap rumah gadang bermakna sebagai identitas masyarakat Minangkabau dan rumah baru yang akan di tuju atau kehidupan yang akan di tempuh anak daro dan marapulai.
----	---------------------------------	--	--

### SIMPULAN

1. Bentuk *suntiung* tradisi di Nagari Alahan Panjang berbentuk setengah lingkaran. Elemennya adalah bunga sunting dan sanggul, pemasangan dilakukan oleh tukang sunting
2. Bentuk transformasi *tanduak* pada sunting di Nagari Alahan Panjang, bentuk tanduk dari sunting ini bukan seperti tanduk kerbau atau bentuk *tingkuluak tanduak*, melainkan seperti bentuk gonjong atap rumah gadang. Hal ini dapat kita lihat pada bagian atas sunting tanduk.
3. Simbol dan makna *suntiung* tradisi di Nagari Alahan Panjang, simbol pertama adalah sepasang burung merak, yang bermakna sepasang anak daro dan maarapulai yang akan memulai hidup baru. Selanjutnya yang menjadi simbol dan makna adalah bunga serunai yang banyak dalam sunting yang berarti-bunga-bunga kehidupan yang akan di tempuh oleh anak daro dan marapulai. Kambang goyang bermakna banyak masalah yang akan datang seperti goyangnya kambang goyang, Mansi bermakna sebagai tajamnya kehidupan yang akan di jalani. Terakhir kote-kote tajun bermakna tidak semanis yang dilihat kehidupan yang berurai.
4. Perubahan simbol dan makna pada *suntiung* yang sudah bertransformasi dengan bentuk *tanduak* di nagari Alahan Panjang, simbol dan makna sunting tanduk sama dengan simbol dan makna sunting tradisi yaitu memberi tahu masyarakat nagari bahwa anak gadisnya sudah melepas masa lajangnya dan sudah menjadi istri orang dan mereka siap akan memulai hidup baru. Perubahan ini hanya dalam segi bentuk dari suntingnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Fungsi Dan Makna Suntiang Dalam Pakaian Adat Minangkabau  
([File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/14712-32461-1-SM%20\(6\).Pdf](File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/14712-32461-1-SM%20(6).Pdf))
- Andheska, H. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 2(1), 22-28.
- Andheska, Harry. (2018). "Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat". *Journal Basindo*. Vol 2, No 1
- Aryaputri, N. T. R., Arimbawa, I. M. G., & Ruspawati, I. A. W. (2020). Akulturasi Dan Nilai-Nilai Estetika Dalam Busana Payas Agung Ningrat Buleleng. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(1), 24–34.
- Dahlan, F., & Immerry, T. (2017). *Suntiung: Tempo Dulu Dan Kini*. Suluah: Media Komunikasi Kesenjaraan, Kemasyarakatan, Dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 20(1), 87–95.
- Efi Agusti (2015) *Pakaian Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau*
- Efrianova, V., & Ambiyar. (2019). *Studi Tentang Teknik Pemasangan Suntiang Tusuk Pada Tata Rias Pengantin Padang* (Vol. 1, Issue 2).



- Efrianova, V., Ambiyar, Ferdiansyah, U. V., Prima, F. K., Adri, J., & Tanjung, A. (2020). The Analysis Of Form , Installation Technique , And Meaning Of Suntiung Tusuk For Bridal Makeup Of Minangkabau Ethnic Community In The Coastal Area Of Padang. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6817–6835.
- Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat (File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/5942-18972-1-PB.Pdf)  
*Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8.2 (2019): 315-319.
- Mustika, W. G., & Budiwirman, B. (2019). Analisis Fungsi dan Makna Suntiung dalam Pakaian Adat Minangkabau. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 315-319.  
<https://www.asumsi.co/post/60113/suntiung-minang-hiasan-kepala-hasil-akulturasi-budaya-simbol-tanggung-jawab-ibu/>
- Husni, M., & Siregar, T. R. (2000). Perhiasan Tradisional Indonesia. Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan. Artikel
- Ibrahim Anwar (1985/1986) Pakaian Adat Tradisional Sumatera Barat  
Pengantar k (2019) Monografi Nagari Alahan Panjang
- Pengaplikasian Teknik Beading Dengan Inspirasi Mahkota Suntiung Pada Busana Ready-To-Wear Deluxe (File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/20.04.1988\_Jurnal\_Eproc.Pdf)
- Pengertian Garis Dan Bentuk Oleh: Drs. I Wayan Gulendra M.Sn ([https://repo.isi-dps.ac.id/141/1/Pengertian\\_Garis\\_Dan\\_Bentuk.Pdf](https://repo.isi-dps.ac.id/141/1/Pengertian_Garis_Dan_Bentuk.Pdf))
- Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara 101010 Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)
- Yuliarni, & Yulimarni. (2014) Suntiung Gadang Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 168-335.